

## PENINGKATAN EFISIENSI OPERASIONAL DAN KUALITAS LINGKUNGAN PADA ALOHA UBUD SWING GIANYAR

Made Juliasa<sup>1,\*</sup>, I Nengah Suardhika<sup>2</sup>, Ni Putu Dewina Reditya Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

\*Email: [juliasa@unmas.ac.id](mailto:juliasa@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui upaya optimalisasi media sosial, penataan dan pemilahan *dress* rusak, serta pengelolaan sampah di Aloha Ubud Swing dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas lingkungan. Permasalahan yang dihadapi meliputi belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi digital, pengelolaan *dress* yang belum terorganisir dengan baik, serta sistem pemilahan sampah yang belum berjalan secara efektif. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya kegiatan operasional, kualitas pelayanan, dan kebersihan lingkungan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi dengan pendekatan observasi, praktik langsung, serta edukasi kepada karyawan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa optimalisasi media sosial mampu meningkatkan interaksi digital seperti *like*, komentar, dan *share* sehingga memperluas jangkauan promosi. Penataan dan pemilahan *dress* memberikan dampak pada peningkatan kerapian, kemudahan akses, serta efisiensi kerja karyawan. Sementara itu, pengelolaan sampah melalui pemilahan organik, anorganik, dan residu mampu meningkatkan kebersihan lingkungan serta kesadaran karyawan dalam menjaga lingkungan kerja. Secara keseluruhan, program yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan kualitas lingkungan serta mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

**Kata Kunci:** optimalisasi media sosial, penataan dan pemilahan *dress*, pengelolaan sampah, efisiensi operasional, kualitas lingkungan

### ANALISIS SITUASI

Aloha Ubud Swing sebagai salah satu destinasi wisata berbasis alam di kawasan Tegallalang, Ubud, memiliki potensi yang besar dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata Bali, baik dalam menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Konsep wisata yang menggabungkan keindahan alam dengan spot foto *instagramable* menjadikan tempat ini sangat relevan dengan tren pariwisata modern yang didominasi oleh pengalaman visual dan digital. Namun demikian, dalam operasionalnya masih ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, pengelolaan aset, serta pengelolaan lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki daya tarik yang kuat, Aloha Ubud Swing masih memerlukan optimalisasi dalam beberapa aspek penting guna meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan secara keseluruhan.

Dari aspek pemasaran digital, pemanfaatan media sosial di Aloha Ubud Swing belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya konsistensi dalam pengunggahan konten, minimnya variasi konten kreatif, serta rendahnya interaksi

dengan audiens. Padahal, di era digital saat ini, media sosial memiliki peran strategis dalam membangun *brand awareness* dan menarik minat wisatawan. Menurut Kotler & Keller (2016), pemasaran digital melalui media sosial mampu menjangkau konsumen secara luas dengan biaya yang relatif efisien serta meningkatkan hubungan interaktif antara perusahaan dan pelanggan. Selain itu, Kaplan & Haenlein (2010) juga menegaskan bahwa media sosial memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah yang efektif antara perusahaan dan konsumen. Hal ini diperkuat oleh penelitian As'ad H. Abu-Rumman (2014) yang menyatakan bahwa strategi pemasaran digital yang optimal berpengaruh positif terhadap keputusan kunjungan wisatawan serta loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, ketidakefektifan dalam pengelolaan media sosial berpotensi menghambat peningkatan jumlah kunjungan serta daya saing destinasi wisata.

Selanjutnya, dari sisi manajemen operasional, pengelolaan *dress* sebagai salah satu aset utama penunjang pengalaman wisata juga masih belum terorganisir dengan baik. *Dress* yang digunakan sebagai properti foto memiliki nilai penting dalam menciptakan daya tarik visual bagi wisatawan, namun dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan terkait pemilahan antara *dress* yang layak pakai dan yang rusak, serta sistem penyimpanan yang kurang rapi. Kondisi ini menyebabkan ketidakefisienan dalam proses operasional, seperti lamanya waktu pencarian *dress* dan potensi penggunaan *dress* yang tidak layak. Menurut Heizer & Render (2015), manajemen operasional yang efektif menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Griffin (2016) yang menyatakan bahwa pengelolaan aset yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi kerja serta kualitas pelayanan organisasi. Dengan demikian, penataan dan pemilahan *dress* yang belum optimal dapat berdampak langsung pada pengalaman wisatawan serta kinerja karyawan.

Di sisi lain, peningkatan aktivitas wisata di Aloha Ubud Swing juga berdampak pada meningkatnya volume sampah yang dihasilkan. Namun, sistem pengelolaan sampah yang ada saat ini masih belum berjalan secara efektif, terutama dalam hal pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Masih ditemukannya pencampuran antara sampah organik, anorganik, dan residu menunjukkan rendahnya kesadaran serta pemahaman karyawan terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Padahal, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah harus dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan melalui kegiatan pengurangan dan penanganan sampah, termasuk pemilahan. Penelitian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga menunjukkan bahwa penerapan sistem 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) mampu mengurangi volume sampah secara signifikan serta meningkatkan kualitas lingkungan. Selain itu, *United Nations World Tourism Organization* menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya tarik serta keberlanjutan destinasi wisata. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang belum optimal tidak hanya

berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada citra destinasi wisata itu sendiri.

Secara keseluruhan, kondisi yang terjadi di Aloha Ubud Swing menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek pemasaran digital, manajemen operasional, dan pengelolaan lingkungan dalam mendukung keberhasilan suatu destinasi wisata. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dalam menciptakan efisiensi operasional serta kualitas pelayanan yang optimal. Kurangnya optimalisasi media sosial berdampak pada terbatasnya jangkauan promosi, pengelolaan *dress* yang belum terstruktur memengaruhi efisiensi kerja dan kualitas layanan, serta pengelolaan sampah yang belum efektif berpotensi menurunkan kualitas lingkungan dan kenyamanan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi dalam mengoptimalkan ketiga aspek tersebut agar Aloha Ubud Swing mampu meningkatkan daya saing, memberikan pengalaman wisata yang berkualitas, serta menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip pariwisata modern.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis situasi yang telah dilakukan di Perusahaan Aloha Ubud Swing, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu belum optimalnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi digital yang ditandai dengan kurangnya konsistensi dalam pengunggahan konten serta minimnya penggunaan fitur-fitur pendukung seperti *reels*, *hashtag*, dan interaksi dengan audiens. Selain itu, pengelolaan *dress* sebagai properti foto juga belum terorganisir dengan baik, terlihat dari belum adanya pemisahan yang jelas antara *dress* layak pakai dan yang rusak serta penataan yang kurang rapi sehingga menimbulkan ketidakefisienan dalam penggunaannya. Permasalahan lainnya yaitu belum efektifnya sistem pemilahan sampah, yang ditunjukkan dengan masih tercampurnya jenis sampah akibat rendahnya kesadaran karyawan dalam melakukan pemilahan. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya kegiatan operasional, kualitas pelayanan kepada wisatawan, serta kebersihan lingkungan perusahaan.

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dirumuskan beberapa solusi yang berfokus pada optimalisasi media sosial, penataan dan pemilahan *dress* rusak, serta pengelolaan sampah di Aloha Ubud Swing, sebagai berikut:

1. Optimalisasi Media Sosial. Upaya yang dilakukan adalah dengan menyusun strategi pengelolaan media sosial yang lebih terarah, meliputi pembuatan *content* setiap hari, peningkatan kualitas konten berupa foto dan video yang menarik, serta konsistensi dalam melakukan *posting*. Selain itu, dilakukan pemanfaatan fitur media sosial seperti *hashtag*, *reels*, dan *story* untuk meningkatkan jangkauan serta interaksi dengan audiens. Target yang ingin

- dicapai adalah meningkatkan jumlah *like*, komentar, dan *share*, serta meningkatkan jumlah kunjungan wisata melalui promosi digital.
2. Penataan dan Pemilahan *Dress* Rusak. Solusi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pendataan seluruh *dress* yang tersedia, kemudian mengelompokkan *dress* berdasarkan kondisi, yaitu layak pakai, perlu perbaikan, dan tidak layak pakai. Selanjutnya, dilakukan penataan ulang sistem penyimpanan agar lebih rapi, terstruktur, dan mudah diakses oleh karyawan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional. Target yang ingin dicapai adalah meningkatkan penataan *dress* dengan minimal 70% *dress* rusak ringan berhasil diperbaiki dan digunakan kembali sehingga area penyimpanan menjadi lebih rapi dan efisien.
  3. Pengoptimalan Pemilahan Sampah. Langkah yang dilakukan adalah menyediakan tempat sampah terpisah antara sampah organik dan anorganik, serta memberikan edukasi kepada karyawan mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, dibuat panduan sederhana terkait pemilahan sampah agar kegiatan ini dapat dilakukan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Target yang ingin dicapai adalah meningkatkan kesadaran karyawan dalam membuang sampah sesuai jenisnya serta mengurangi sampah campuran hingga 50%.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan identifikasi permasalahan di Aloha Ubud Swing. Tahapan yang dilakukan meliputi persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan analisis kondisi awal, seperti analisis akun media sosial, pendataan jumlah dan kondisi *dress*, serta identifikasi sistem pengelolaan sampah. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, program dijalankan melalui pembuatan dan pengunggahan *content* media sosial secara konsisten dengan memanfaatkan fitur seperti *hashtag* dan *reels*, pengelompokan serta penataan ulang *dress* berdasarkan kondisi, serta penerapan sistem pemilahan sampah antara organik dan anorganik.

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan pendampingan kepada karyawan melalui edukasi dan praktik langsung terkait pengelolaan media sosial, sistem penyimpanan *dress* yang terorganisir, serta pentingnya pemilahan sampah. Tahap akhir dilakukan evaluasi dengan memonitor perkembangan interaksi dan jangkauan *content* media sosial, menilai kerapian serta efisiensi penggunaan *dress*, serta mengamati perubahan perilaku karyawan dalam pemilahan sampah dan kondisi kebersihan lingkungan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar perbaikan agar program dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan. Secara ringkas, metode pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.** Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Persiapan	Pelaksanaan	Pendampingan	Evaluasi	Metode Pendekatan
Optimalisasi Media Sosial	Analisis akun & perencanaan <i>content</i>	Pembuatan & upload <i>content</i> , penggunaan <i>hashtag &amp; reels</i>	Edukasi pengelolaan media sosial	Monitoring interaksi & jangkauan	Tatap muka, praktik langsung, & pendampingan
Penataan dan Pemilahan <i>Dress</i>	Pendataan kondisi <i>dress</i>	Pengelompokan & penataan ulang	Arahan sistem penyimpanan	Penilaian kerapian & efisiensi	Praktik langsung dan diskusi
Pengoptimalan Pemilahan Sampah	Identifikasi kondisi sampah	Penerapan pemilahan sampah	Sosialisasi kepada karyawan	Observasi perubahan perilaku	Tatap muka dan praktik langsung

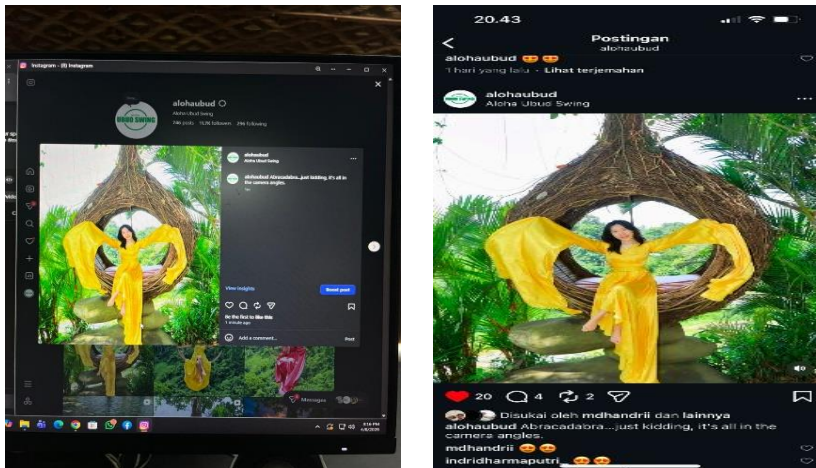
## HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Aloha Ubud Swing dalam bentuk optimalisasi media sosial, penataan dan pemilahan *dress* rusak, serta pengoptimalan pemilahan sampah telah terlaksana secara menyeluruh dengan tingkat ketercapaian program yang tinggi. Seluruh tahapan kegiatan yang telah dirancang sebelumnya dapat direalisasikan dengan baik, mulai dari tahap observasi, identifikasi permasalahan, perencanaan program, hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan nyata perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta kebersihan lingkungan kerja secara optimal. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan dampak praktis yang nyata bagi keberlangsungan operasional perusahaan.

Sebelum pelaksanaan program, berdasarkan hasil observasi awal dan identifikasi masalah, diketahui bahwa pengelolaan media sosial di Aloha Ubud Swing masih belum berjalan secara optimal, yang ditandai dengan kurangnya konsistensi dalam pembuatan dan pengunggahan *content*, serta rendahnya tingkat interaksi dengan audiens. Kondisi ini menyebabkan jangkauan promosi belum maksimal sehingga potensi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan belum tercapai secara optimal. Selain itu, pengelolaan *dress* sebagai salah satu aset utama dalam menunjang pengalaman wisata juga masih belum terorganisir dengan baik. Hal ini terlihat dari belum adanya pemilahan yang jelas antara *dress* yang layak pakai dan yang rusak, serta sistem penyimpanan yang kurang rapi sehingga menyulitkan karyawan dalam proses operasional. Di sisi lain, sistem pengelolaan sampah juga belum berjalan secara efektif, ditandai dengan masih tercampurnya sampah organik, anorganik, dan residu, serta rendahnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya pemilahan sampah. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas lingkungan serta citra destinasi wisata.

Melalui pelaksanaan program ini, dilakukan kegiatan optimalisasi media sosial yang mencakup pembuatan dan pengunggahan *content* secara rutin dengan kualitas visual yang lebih menarik dan informatif. Selain itu, dilakukan pemanfaatan fitur-fitur media sosial seperti *hashtag*, *reels*, dan *story* guna meningkatkan jangkauan promosi serta interaksi dengan audiens. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan praktik

langsung (*learning by doing*), sehingga pihak pengelola dapat memahami secara langsung strategi pengelolaan media sosial yang efektif dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas akun media sosial, seperti bertambahnya jumlah *like*, komentar, dan *share*, serta meningkatnya daya tarik promosi terhadap calon pengunjung. Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi media sosial mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan visibilitas dan daya saing destinasi wisata.



**Gambar 1.** Proses dan Hasil Pembuatan Konten yang Akan Diunggah

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penataan dan pemilahan *dress* rusak sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi manajemen aset. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pendataan seluruh *dress* yang tersedia, kemudian mengelompokkan *dress* berdasarkan kondisi, yaitu layak pakai, perlu perbaikan, dan tidak layak pakai. *Dress* yang masih dapat diperbaiki kemudian dibawa ke penjahit untuk dilakukan perbaikan sehingga dapat digunakan kembali. Selain itu, dilakukan penataan ulang sistem penyimpanan agar lebih rapi, terstruktur, dan mudah diakses oleh karyawan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa area penyimpanan *dress* menjadi lebih tertata dan sistematis, sehingga memudahkan karyawan dalam proses pencarian dan penggunaan *dress*. Dampak lainnya adalah meningkatnya efisiensi kerja serta kualitas pelayanan kepada wisatawan, karena *dress* yang digunakan berada dalam kondisi yang lebih baik dan siap pakai.



**Gambar 2.** Pemilahan *dress* di Aloha Ubud Swing

Selain itu, dilakukan pula program pengoptimalan pemilahan sampah sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilakukan melalui penyediaan tempat sampah terpisah sesuai jenisnya, yaitu organik, anorganik, dan residu, serta pemberian edukasi kepada karyawan mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Pendampingan juga dilakukan secara langsung agar karyawan terbiasa dalam memilah sampah sesuai dengan kategorinya dalam aktivitas sehari-hari. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kedisiplinan karyawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan kerja menjadi lebih bersih, sehat, dan tertata, sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan maupun karyawan. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung penerapan konsep pariwisata berkelanjutan yang ramah lingkungan.



**Gambar 3.** Pemilahan Sampah (Organik, Anorganik, dan Residu)

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, diketahui bahwa optimalisasi media sosial mencapai tingkat keberhasilan sebesar 90%, yang ditandai dengan meningkatnya interaksi pada akun media sosial. Sementara itu, program penataan dan pemilahan *dress* rusak serta pengelolaan sampah masing-masing mencapai tingkat

keberhasilan sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa kedua program tersebut telah berjalan dengan sangat baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi operasional serta kebersihan lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya berhasil secara kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak positif secara kualitatif terhadap perubahan perilaku kerja karyawan serta peningkatan kualitas operasional perusahaan. Secara lebih rinci, capaian realisasi program kerja dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2.** Realisasi Pencapaian Program Kerja

No.	Jenis Proker	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi
1	Optimalisasi Media Sosial	Membuat konten promosi dan mengunggahnya di media sosial secara rutin.	90% (menambahnya interaksi jumlah suka, komen, dan share)
2	Penataan dan Pemilahan Dress Rusak	Memilah dress yang rusak/yang masih layak pakai, membawa ke tukang jahit, menata dress sesuai jenis.	100% (penempatan dress lebih rapi dan memudahkan kerja karyawan))
3	Pengoptimalan Pemilahan Sampah	Mendampingi karyawan dalam memilah sampah, membuang sampah tersebut di tempat yang sudah disediakan.	100% (masalah sampah sudah terselesaikan dan lingkungan kerja menjadi sehat.)

Keberhasilan program ini juga didukung oleh adanya kerja sama yang baik antara tim pelaksana dengan pihak manajemen Aloha Ubud Swing. Pihak manajemen memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk kebijakan maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan di lapangan. Selain itu, karyawan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Partisipasi aktif dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini, yang mencerminkan adanya dukungan organisasi (*organizational support*) yang kuat.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam melakukan pendampingan serta penyesuaian dengan jadwal operasional yang cukup padat. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik antara tim pelaksana dan pihak perusahaan, serta penerapan pendekatan yang fleksibel (*adaptive approach*). Penyesuaian yang dilakukan tidak mengurangi esensi dari program yang dijalankan, sehingga kegiatan tetap dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dengan demikian, keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya diukur dari tingkat ketercapaian kegiatan yang tinggi, tetapi juga dari peningkatan efisiensi operasional, perubahan perilaku kerja karyawan, serta terciptanya lingkungan kerja yang lebih bersih, rapi, dan berkelanjutan. Program ini mampu memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas operasional dan daya tarik wisata, serta memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan konsep manajemen secara langsung di dunia kerja.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Aloha Ubud Swing yang berfokus pada optimalisasi media sosial, penataan dan pemilahan *dress* rusak, serta pengelolaan sampah menunjukkan bahwa seluruh program telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta kebersihan lingkungan. Optimalisasi media sosial mampu meningkatkan efektivitas promosi melalui peningkatan interaksi seperti *like*, komentar, dan *share* sehingga memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya tarik wisata. Penataan dan pemilahan *dress* meningkatkan efisiensi pengelolaan aset melalui sistem yang lebih terstruktur sehingga memudahkan penggunaan, pencarian, dan perawatan. Sementara itu, pemilahan sampah mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih, sehat, dan tertata serta meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan karyawan dalam menjaga kebersihan. Secara keseluruhan, ketiga program tersebut saling terintegrasi dalam mendukung peningkatan kualitas operasional dan keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pengelola Aloha Ubud Swing dapat mempertahankan dan mengembangkan program secara berkelanjutan. Pengelolaan media sosial perlu dilakukan secara konsisten dan mengikuti perkembangan tren digital agar efektivitas promosi terus meningkat. Selain itu, pengelolaan dan pencatatan *dress* perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga kondisi aset serta meningkatkan efisiensi penggunaannya. Dalam aspek lingkungan, pemilahan sampah perlu didukung oleh komitmen seluruh karyawan, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta edukasi yang berkelanjutan. Evaluasi rutin juga diperlukan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan agar program tetap berjalan optimal serta memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Rumman, A. H. (2014). The impact of social media marketing on brand equity: An empirical study on mobile service providers in Jordan.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). Pengelolaan sampah berbasis 3R.
- Pemerintah Kabupaten Gianyar. (2023). Gambaran umum Kabupaten Gianyar. Diakses dari <https://gianyarkab.go.id/informasi-publik/berita/gambaran-umum>
- Tirtoni, F., Anam, M. C., Kusumaagni, Z., Annisa, L., Lailiyah, S. N., Susanto, A. P., ... & Fabiola, L. G. (2019). Pengabdian Masyarakat Desa Penanggung Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. *Umsida Press*, 1-62.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.